

Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP N 1 Kecamatan Wayaloar Kabupaten Halmahera Selatan

**Devyand Odu
Jantje Mandey
Joyce J. Rares**

***Abstract:** The purpose of this study was to determine the role of the Leadership Principal in Improving Teacher Performance in the Junior High School 1 Subdistrict Wayaloar as the Decree of the Minister of National Education (Education) No. 162 of 2003 on Guidelines for the Assignment of Teachers as the Principal stated that the task of the principal as an Educator, Supervisor, leaders and providers of motivation. To determine the role of school leadership in improving teacher performance, the research method used is qualitative method where the researcher as the key instrument consists of 7 (seven) research informants.*

The role of school leadership in improving teacher performance in the Junior High School 1 Wayaloar the District has not been effective in this regard are as Supervisor, Leader, Educator, and giving motivation. Because based on the results of field research shows that principals as educators, supervisor, leader and motivator has not done how expectations of students and parents. as well as the lack of control and supervision functions of principals on teacher performance, so most apathetic teachers with duties as teachers. As well as employee productivity or decreases in carrying out the duties of teachers and ultimately have implications on student interest less serious.

To improve the performance of teachers is needed role of school leadership in the execution of duty as the leader and protector as the Decree of the Minister of National Education (Education) No. 162 of 2003 on Guidelines for the Assignment of Teachers as the Principal stated that the task of the principal as Educator Supervisor, Leader and giving motivation to the performance of the employees. The role of principals in improving teacher performance is expected to provide advice to the teachers in implementing the task even carry out the evaluation or analysis of teacher performance results, oversees all the activities of teachers either control directly or indirectly, and the moving of staff and employees in carrying out the task. As well as the expected presence of motivation or encouragement from the principal to the implementation of the tasks the teachers in the form of an appreciation of the performance to be achieved in order to increase labor productivity of employees / teachers.

Keywords: Role of Leadership Principal, Teacher Performance

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sangat penting dan strategis dalam membangun sumber daya manusia. Untuk itu sangat dibutuhkan system pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya, yaitu system pendidikan yang memandang bahwa mutu merupakan salah satu tujuan. Dalam lingkup operasional, pendidikan terjadi dilingkungan sekolah, dimana peran kepemimpinan di lingkungan sekolah menjadi sangat penting.

Sebagaimana dalam UUD Tahun 1945 mengamatkan Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan

kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Dengan demikian, Sistem Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepala sekolah pejabat profesional yang ada dalam organisasi sekolah, yang bertugas untuk mengatur semua sumber daya sekolah dan bekerjasama dengan guru-guru, staf, dan pegawai lainnya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah adalah pemimpin yang mempunyai peranan pentingnya dalam mengembangkan lembaga pendidikannya. Di zaman Modern seperti sekarang ini, ilmu pendidikan dan teknologi mempunyai

pengaruh yang sangat besar, sebab dunia pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan perkembangan kehidupan masyarakat dan negara yang bersangkutan. Untuk menghadapi hal tersebut, maka kepala sekolah dituntut untuk meningkatkan kinerja para guru, agar kepercayaan masyarakat terus bertambah. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru. Karena dimana kinerja guru merupakan penentu tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Pendidikan dinyatakan berkualitas apabila guru bekerja mengacu pada visi, misi, tujuan, dan sasaran untuk menggerakkan seluruh potensi sumber daya yang ada di lembaga pendidikan.

Peranan kepemimpinan kepala menurut Mulyasa (2004) sangatlah penting dalam meningkatkan kinerja guru. Oleh karena itu, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab besar dalam organisasi pendidikan dan untuk memimpin organisasinya agar bisa berjalan dengan baik. Namun dalam kenyataannya peranan kepala sekolah belum efektif dalam hal ini adalah sebagai pengawasan (*supervisor*), pemimpin (*leader*), pendidik (*educator*), dan pemberi motivasi (*motivator*). Sehingga proses mengajar para guru belum maksimal, kurangnya memahami metode pembelajaran, dan guru memiliki perilaku yang berbeda ada yang bersemangat dan penuh tanggungjawab, ada juga guru dalam melakukan pekerjaan tanpa dilandasi dengan rasa tanggungjawab dalam arti tidak sesuai dengan kinerja guru yang diharapkan. Selain itu juga ada guru yang datang tidak tepat pada waktunya ketika jam pembelajaran. Kekurangan dan kelemahan yang terdapat pada guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Perlunya kepemimpinan kepala sekolah yang baik untuk membimbing dan mengarahkan para gurudengan baik sebagaimana mestinya.

Dari latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul adalah: Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP N. 1 Kec. Wayaloar.

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Bog dan Taylor dalam Kaelan (2012: 5) Mengatakan metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata (bias lisan untuk penelitian agama, social, budaya, dan filsafat) catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian.

Menurut (Sugiono, 2009). mengatakan penelitian yang bersifat deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat.

Fokus dalam penelitian ini adalah sebagaimana telah dijelaskan dalam perumusan masalah terletak pada bagaimana perannya kepala sekolah dalam penigkatkan kinerja guru. Adapun indicator penelitian berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) Nomor 162 Tahun 2003 tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah disebutkan bahwa tugas kepala sekolah sebagai pendidik(*educator*),pengawas (*supervisor*), pemimpin (*leader*),dan pemberi motivasi (*motivator*).

Lokasi penelitian dilakukan di SMP N. 1 KecamatanWayaloar Kab. Halmahera Selatan.

Jenis data atau sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder, yaitu sebagai berikut:

1. Data primer, di peroleh dari sumber yang akan diwawancarai Informan yang akan diperlukan adalah 7 orang, yaitu:
 - Kepala sekolah
 - Wakil kepala sekolah
 - Bagian TU 1 orang
 - Tenaga pengajar 4 orang
2. Data sekunder. Data yang melengkapidari hasil penelitian atau

objek yang diwawancarainya atau sebagai pelengkap data primer.

Instrumen dan cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara (*interview*). Teknik ini dilakukan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dengan cara berdialog atau Tanya jawab langsung dengan responden.
- b. Observasi yaitu pengamatan terhadap objek yang diteliti baik secara langsung maupun secara tidak langsung, untuk memperoleh data dalam penelitian.

Karena penelitian ini adalah penelitian Kualitatif maka teknik analisis data yaitu untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul. (Sugiono, 2009).

Dengan demikian maka secara rinci dapat digambarkan teknik analisis data yang dilakukan yaitu teknik presentase, setelah data dikumpulkan. (Kaelan, 2012:173) Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Analisis pada waktu pengumpulan data

Analisis data tidak hanya dilakukan setelah pengumpulan data, melainkan juga pada waktu proses pengumpulan data. Setiap aspek pengumpulan data, peneliti senantiasa sekaligus melakukan suatu analisis. Dalam memenuhi tujuan peneliti dan untuk menjawab pertanyaan pada masalah penelitian, pada waktu pengumpulan data peneliti melakukan aspek demi aspek, sesuai dengan peta penelitian.

2. Analisis setelah pengumpulan data.

Setelah dilakukan proses pengumpulan data, peneliti menghadapi sejumlah besar data mentah yang masih harus ditentukan hubungan satu dengan yang lain. Data yang telah terkumpul belum mampu menjawab permasalahan dan tujuan penelitian, karena belum ditemukan konstruksi teoritisnya. Oleh karena itu setelah proses pengumpulan data maka peneliti kemudian melakukan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Maka dalam teknik analisis data yaitu

menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul.

Dengan demikian maka secara rinci dapat digambarkan teknik analisis data yang dilakukan yaitu teknik presentase, setelah data dikumpulkan. (Kaelan, 2012:173) Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Analisis pada waktu pengumpulan data. Analisis data tidak hanya dilakukan setelah pengumpulan data, melainkan juga pada waktu proses pengumpulan data. Setiap aspek pengumpulan data, peneliti senantiasa sekaligus melakukan suatu analisis. Dalam memenuhi tujuan peneliti dan untuk menjawab pertanyaan pada masalah penelitian, pada waktu pengumpulan data peneliti melakukan aspek demi aspek, sesuai dengan peta penelitian.
2. Analisis setelah pengumpulan data. Setelah dilakukan proses pengumpulan data, peneliti menghadapi sejumlah besar data mentah yang masih harus ditentukan hubungan satu dengan yang lain. Data yang telah terkumpul belum mampu menjawab permasalahan dan tujuan penelitian, karena belum ditemukan konstruksi teoritisnya. Oleh karena itu setelah proses pengumpulan data maka peneliti kemudian melakukan analisis data.

Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru merupakan tugas yang perlu dijalankan oleh pimpinan dalam hal ini kepala sekolah. Kenapa demikian, karena keberhasilan suatu tugas oleh yang dilaksanakan guru itu tidak terlepas dari peranan kepala sekolah untuk memberikan motivasi, arahan / dorongan, serta mengawasi atas kinerja dari setiap guru. Aktivitas organisasi pendidikan merupakan hubungan antara kepala sekolah dan guru dan interaksi antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan tersebut, sering terjadi hubungan yang kurang harmonis antara individu dalam organisasi, hal ini disebabkan komunikasi kurang lancar atau dikarenakan tujuan individu dengan tujuan organisasi. Karena itu untuk menjalin kerja sama yang baik perlu

diciptakan hubungan secara harmonis di antara anggota organisasi.

Untuk menjamin hal tersebut diatas maka diperlukan kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai pendidik dalam pelaksanaan tugas dari para staf maupun tenaga pengajar (guru) yang ada di sekolah. Dengan demikian kepala sekolah sebagai pendidik haruslah memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan tenaga kependidikan di sekolah yang profesional serta menciptakan iklim yang kondusif dan memberikan nasihat dalam pelaksanaan tugas.

Dan begitu juga kepala sekolah sebagai pendidik, mempunyai tugas untuk melaksanakan kegiatan perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi pembelajaran terhadap kegiatan yang telah direncanakan guna mewujudkan visi dan misi dari sekolah tersebut. Kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*) dapatlah dijadikan sebagai model bagi seluruh guru yang berada di bawah bimbingan. Untuk itu, kepala sekolah harus mampu menjadi teladan semua aspek perilaku pendidik. Kemampuan kepala sekolah sebagai pendidik dapat dikembangkan dalam pembinaan mental para guru yang berkaitan dengan sikap batin dan watak.

Kemudian juga peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru salah indikator penting adalah pengawasan langsung dari kepala sekolah terhadap kinerja guru. Oleh karena itu kepala sekolah harus sebagai supervisor (pengawasan) yang mampu mengadakan pengendalian terhadap guru dengan tujuan meningkatkan kemampuan profesi guru dan kualitas proses pembelajaran agar berlangsung secara efektif dan efisien. Pengawasan sangatlah penting dijalankan oleh kepala sekolah karena dapat memberikan bantuan dan pertolongan kepada guru dan tenaga kependidikan di sekolah untuk bersama-sama mewujudkan tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara nasional.

Hal yang berikut dalam peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru salah satu faktor penentu adalah kepemimpinan kepala sekolah itu sendiri. Kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai tanggung jawab

dalam menyusun perencanaan sekolah, mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan. Tujuan dari kepemimpinan kepala sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya secara optimal; mengelolah perubahan dan pengembangan sekolah menuju sekolah yang efektif. Kepemimpinan merupakan inti dari proses pengendalian atau sering disebut inti dari manajemen. Luthnas (2006) mengemukakan bahwa melalui dari tingkah laku dalam tugas seseorang pemimpin dapat diketahui cara mengendalikan proses kegiatan, misalnya cara memberi tahu apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukannya, kapan harus melakukannya, apa yang harus dilakukan, dan siapa yang melaksanakan.

Selanjutnya Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru salah indikator yang tidak kalah penting harus dilaksanakan kepala sekolah menurut Kartono Kartini (2005) adalah memberikan motivasi kepada para guru agar terus mengembangkan wawasan dan kemampuan profesional serta meningkatkan kreativitas dalam melaksanakan tugas sehari-hari sebagai guru. Motivasi adalah tindakan untuk mempengaruhi dan mendorong seseorang untuk berperilaku baik. Motivasi dilakukan untuk mendorong gairah kerja bawahan, agar mereka mau bekerja dengan keras dengan memberikan seluruh kemampuan untuk mewujudkan tujuan organisasi.

Bertolak dari ulasan diatas, maka peneliti menganalisis secara ilmiah tentang bagaimana peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 1 Kecamatan Wayaloar. Untuk mengetahuinya maka peneliti merujuk pada Keputusan Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) Nomor 162 Tahun 2003 tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah disebutkan bahwa tugas kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*), pengawas (*supervisor*), pemimpin (*leader*), dan pemberi motivasi (*motivator*). Kemudian peneliti mengkaitkan dengan hasil penelitian dilapangan bahwa peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 1 Kecamatan Wayaloar belum berjalan secara efektif dan efisien.

Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh kepala sekolah guna menciptakan tenaga pengajar (guru) yang profesional dan mampu melaksanakan tugas sebagai guru dalam memberikan pelajaran terhadap siswa. Tetapi realita dilapangan bahwa peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP N I Wayaloar salah indikator yakni kepala sekolah sebagai pendidik belum berjalan dengan baik. Karena sesuai hasil penelitian dilapangan kepala sekolah sebagai pimpinan yang mempunyai tugas untuk mendidik para tenaga pengajar; memberikan nasihat terhadap guru dalam melaksanakan tugas; melakukan evaluasi kinerja; serta melakukan analisis hasil kinerja guru belum sesuai dengan harapan orang tua maupun siswa. Sehingga ada pengakuan dari beberapa informan bahwa ada pegawai/guru yang apatis dengan pekerjaannya, kurang disiplin waktu, dan memberikan pendidikan terhadap siswa pun tidak dengan sungguh-sungguh. Dan ini berimbas pada kurangnya pengetahuan serta kualitas yang dimiliki oleh siswa.

Dan begitu juga salah indikator penting terhadap peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah pengawasan. Dalam pengawasan kepala sekolah dilakukan baik itu pengawasan secara langsung maupun tidak langsung. Hasibuan (2006) mengemukakan bahwa tujuan dari pada pengawasan adalah untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pengajar disekolah. Namun sesuai hasil penelitian dilapangan menunjukan bahwa pengawasan kepala sekolah belum secara maksimal, sehingga kinerja guru disekolah tidak efektif dalam melaksanakan tugas. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang sudah ditentukan bahwa selama kepemimpinan kepala sekolah kinerja guru belum maksimal karena disebabkan kurangnya pengawasan langsung terhadap proses jalannya kegiatan oleh guru-guru yang ada disekolah. Dan begitu juga karena kurangnya pengawasan dari kepala sekolah, sehingga disiplin guru di SMPN 1 Kecamatan Wayaloar tidak

sesuai dengan harapan para siswa. Karena berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian guru tidak disiplin waktu dalam mengisi jam pelajaran disekolah.

Kemudian dari pada itu peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru salah indikator penting adalah kepemimpinan kepala sekolah itu sendiri. Kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai tugas dan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas praktik pengajaran dan pencapaian tujuan visi dan misi sekolah yang ia tempati. Tujuan dari kepemimpinan kepala sekolah adalah untuk menyusun program kerja disekolah; menyusun organisasi kepegawaian yang tepat; kemampuan menggerakkan staf untuk giat dalam melaksanakan tugas; kemampuan mengoptimalkan semua sumber daya yang dimiliki oleh sekolah. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa kepemimpinan kepala sekolah SMPN 1 Kecamatan Wayaloar belum maksimal. Dimana selama kepemimpinan kepala sekolah banyak siswa dan orang tua merasa mengeluh dengan kinerja dari tenaga pengajar disekolah, sehingga mereka katakan bahwa siswa mempunyai kewajiban untuk membayar seluruh administrasi disekolah akan tetapi kewajiban guru untuk memberikan pelajaran tidak sesuai dengan harapan para siswa yang ada disekolah. Ini dikarenakan kepemimpinan kepala sekolah yang tidak maksimal.

Dan begitu juga salah satu faktor penting terhadap peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah motivasi. Pada dasarnya motivasi bertujuan untuk membangkitkan minat dan mampu mendorong para guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan kinerjanya, karena setiap guru mempunyai karakteristik yang berbeda satu sama lain, sehingga memerlukan perhatian dari kepala sekolah. Namun sesuai hasil penelitian di lapangan menunjukan peranan kepemimpinan kepala sekolah di SMPN 1 Kecamatan Wayaloar belum secara maksimal. Dimana kinerja guru dalam tugas disekolah belum berjalan dengan baik. Hal ini dilihat langsung oleh peneliti di lokasi penelitian bahwa sebagian guru dalam memberikan pelajaran terhadap

siswa tidak mempunyai minat yang tinggi, sehingga pelajaran yang diberikan pun tidak sesuai dengan harapan para siswa di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sebagai pendidik (*educator*) belum berjalan maksimal. Karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*) yang tugasnya untuk memberikan nasihat terhadap guru dalam melaksanakan tugas bahkan melaksanakan evaluasi atau melakukan analisis hasil kinerja guru belum dilakukan sehingga kepala sekolah tidak mengetahui apakah kinerja tenaga pendidik sudah baik atau belum.
- 2 Pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMPN 1 Kecamatan Wayaloar belum maksimal. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa kurangnya pengawasan langsung dari kepala sekolah sehingga sebagian guru tidak disiplin waktu dalam mengisi jam pelajaran di sekolah serta sebagian guru apatis dengan tugas sebagai tenaga pengajar di sekolah.
- 3 Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 1 Kecamatan Wayaloar belum efektif. Karena berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa kepemimpinan kepala sekolah belum maksimal dalam melakukan fungsi perintah baik berbentuk intruksi, peraturan tata tertib, serta kemampuan dalam menggerakkan staf maupun guru, sehingga kinerja guru di SMPN 1 Kecamatan Wayaloar rata-rata belum baik.
- 4 Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru salah indikator penting adalah motivasi terhadap tenaga pendidik di SMPN 1 Kecamatan Wayaloar belum begitu nampak. Karena sesuai hasil penelitian

dilapangan menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak memberikan motivasi atau dorongan terhadap peningkatan kinerja guru yang sedang menurun.

Saran

1. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai pendidik dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 1 Kecamatan Wayaloar diharapkan melakukan evaluasi kinerja guru guna mengetahui kinerja dari masing-masing guru. Serta memberikan bimbingan dan nasihat terhadap guru dalam melaksanakan tugas.
2. Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 1 Kecamatan Wayaloar diharapkan mengawasi seluruh kegiatan guru baik itu pengawasan secara langsung maupun tidak langsung.
3. Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru diharapkan memberikan intruksi, membuat tata tertib serta mampu menggerakkan staf maupun pegawai dalam melaksanakan tugas.
4. Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 1 Kecamatan Wayaloar, diharapkan adanya motivasi atau dorongan dari kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas para guru dalam bentuk penghargaan terhadap prestasi kerja yang dicapai guna meningkatkan produktifitas kerja pegawai/ guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Kaelan. H. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kartono Kartini. (2005). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Luthnas Fred. (2006). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: ANDI Edisi ke 10
- Malayu. S. P. Hasibuan. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa E. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung Alfa Beta.

SUMBER LAIN

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional
(Mendiknas) Nomor 162 Tahun 2003
tentang Pedoman Penugasan Guru
sebagai Kepala Sekolah